

Judul : **PENGARUH SNELLEN CHART TERHADAP HASIL PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBJEKTIF PADA MYOPIA**
Pengarang : **RODANI 16.128**
Kode DOI :
Keywords : **Tajam Penglihatan, Refraksi Subjektif, Deskriptif, Snellen Chart, Myopia, Ketepatan.**
Item Type : **Karya Tulis Ilmiah**
Tahun : **2019**

Abstrak

Dalam pemeriksaan refraksi subjektif diperlukan suatu objek yang digunakan untuk mengukur seberapa baik penglihatan seseorang. Dalam melakukan pemeriksaan refraksi subjektif pada *myopia* tidak berjalan dengan baik apabila objek yang digunakan tidak memenuhi standar. Dalam karya tulis ini digunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data dari literatur baik buku kepustakaan cetak maupun elektronik. Salah satunya karangan Dr. Arvind Kumar Khurana yang berjudul "*Theory and Practice of Optics and Refraction*". Tujuan dari Karya Tulis ini adalah agar penderita kelainan refraksi *myopia* mendapat ketepatan koreksinya menggunakan Snellen *chart*.

Kata Kunci :Tajam Penglihatan, Refraksi Subjektif, Deskriptif, Snellen Chart, Myopia, Ketepatan

Abstract

In the subjective refraction examination required an object which are used to measure how good someone's visual acuity. In implementing the myopia subjective refraction will not work properly if the object that used is not compatible with the standard. In this paper the method that used is descriptive literature with data collection from both print and electronic library book. One was written by Dr. Arvind Kumar Khurana entitled "Theory and Practice of Optics and Refraction. The purpose of this paper is that patient with myopia get the accuracy of the correctionfor visual acuity using Snellen chart.

Keywords: *Visual Acuity, Subjective Refraction, Descriptive, Snellen Chart, Myopia, Accuracy.*

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pernyataan Orisinalitas	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Penulisan	1
B.Alasan Pemilihan Judul	3
C. Metode Pengumpulan Data	3
D. Sistematika Penulisan.....	3
BAB I TINJAUAN UMUM	5
A. Snellen <i>Chart</i>	5
B.Pemeriksaan Refraksi Subjektif	14
C. <i>Myopia</i>	31
BAB II PERMASALAHAN YANG MUNCUL PADA PENGARUH <i>SNELLEN CHART</i> TERHADAP HASIL PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBJEKTIF PADA <i>MYOPIA</i>	41
A.Jenis Snellen <i>Chart</i> Yang Tidak Memenuhi Standar.....	41
B.Pengaruh Kemampuan Penglihatan Pasien	41
C. Proses Jalannya Pemeriksaan Yang Tidak Tepat	42
D.Teknis Pemeriksaan Ketepatan Hasil Koreksi	43

BAB III	MENGATASI PERMASALAHAN YANG MUNCUL PADA	
	PENGARUH <i>SNELLEN CHART</i> TERHADAP HASIL	
	PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBJEKTIF PADA <i>MYOPIA</i>....	45
	A. Jenis Snellen <i>Chart</i> Yang Tidak Memenuhi Standar.....	45
	B. Pengaruh Kemampuan Penglihatan Pasien.....	47
	C. Proses Jalannya Pemeriksaan Yang Tidak Tepat.....	48
	D. Teknis Pemeriksaan Ketepatan Hasil Koreksi.....	50
BAB IV	PENUTUP	53
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran	54
DAFTAR	REFERENSI	55

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENULISAN

Mata merupakan bagian yang sangat penting dari bagian tubuh manusia yang perlu dipelihara, terutama fisik dan tajam penglihatannya. Untuk memelihara, meningkatkan dan menanggulangi masalah mata diperlukan sarana dan prasarana baik moral maupun material. Dan keseluruhannya haruslah memenuhi standar kesehatan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan mata sebagai indera penglihatan. Sehingga ketajaman penglihatan sangat diperlukan agar dapat melihat dengan baik dan benar. Bila penglihatan kita terganggu, maka akan mempengaruhi kegiatan yang kita lakukan.

Sehubungan dengan program pemerintah yaitu mesukseskan *Vision 2020 The Right to Sight*, dengan tujuan untuk menanggulangi masalah kesehatan dan masalah bahaya kebutaan, salah satunya adalah upaya peningkatan mutu pelayanan perkacamata dan atau lensa kontak. Pelayanan yang dimaksud adalah sesuai dengan norma-norma umum kesehatan. Tentunya yang tidak merugikan kepentingan masyarakat. Kepedulian akan masalah kesehatan merupakan sikap adil yang paling penting terhadap status kesehatan di Indonesiadan harus di tunjang dengan peran serta pendidikan kesehatan yang ada di tengah masalah yang dihadapi masyarakat baik individu maupun kelompok.

Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga ahli seperti Refraksionis Optisien yang profesional dan handal dalam melayani masyarakat, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Optikal, BAB I Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa “Refraksionis Optisien adalah tenaga kesehatan yang telah lulus pendidikan berdasar perundang-undangan yang berlaku yang berwenang melakukan pemeriksaan mata dasar, pemeriksaan refraksi, menetapkan hasil pemeriksaan, menyiapkan dan membuat lensa kacamata atau lensa kontak, termasuk pelatihanortoptik”.

Selain itu seorang RO harus memiliki izin kerja seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 1796/MENKES/PER/VII/2011 tentang

Registrasi Tenaga Kesehatan, BAB II Pasal 2 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “Setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaannya wajib memiliki STR“, sedangkan STR adalah bukti tertulis yang diberiksan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang diregistrasi setelah memiliki sertifikat kompetensi.

Sebagai seorang Refraksionis Optisien, memahami tentang pemeriksaan adalah hal yang benar-benar harus dikuasai. Teknik pemeriksaan refraksi, terbagi menjadi dua yaitu pemeriksaan refraksi objektif dan pemeriksaan refraksi subjektif. Kedua teknik pemeriksaan refraksi tersebut memiliki tahapandan penanganan yang berbeda

Pada teknik pemeriksaan refraksi objektif, di butuhkan keterampilan seorang Refraksionis Optisien dalam menggunakan alat pemeriksaan. Berbeda dengan teknik pemeriksaan subjektif, yang mana teknik ini dibutuhkan keterampilan seorang Refraksionis Optisien dalam berkomunikasi dengan pasien serta mengatasi kendala yang ada pada pasien, ruang pemeriksaan, serta objek pemeriksaan.

Dalam teknik pemeriksaan refraksi subjektif, digunakan suatu alat berupa kartu atau kotak atau proyeksi yang berisi sederetan huruf, angka atau gambar yang disebut optotip atau *chart* yang digunakan untuk menguji ketajaman penglihatan penderita. Hasil pemeriksaan refraksi subjektif ditentukan oleh kemampuan penderita dalam menerima perubahan – perubahan yang dilakukan pemeriksa terhadap penglihatannya, salah satu faktor yang mendukung adalah optotip yang memenuhi standar dan penulis ingin membahasnya dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **PENGARUH SNELLEN *CHART* TERHADAP HASIL PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBJEKTIF PADA *MYOPIA*.**

DAFTAR REFERENSI

- Agarwal, Sunita. (2002). *Textbook of Ophthalmology Volume 1*. New Delhi :Jaypee. Hal.158. <https://books.google.co.id/books?id=5KeMFEE1s0AC&pg=PA158>. Diunduh Pada Tanggal 16 Juli 2019 20:57 WIB.
- Ansons, Alec M., Davis, Hellen. (2001). *Diagnosis and Management of Ocular Motility Disorder (3rd Edition)*. UK : Blackwell Science. Hal. 313. <https://books.google.co.id/books?id=3kvMVwQptboC&pg=PA313>. Diunduh Pada Tanggal 28 Juli 2019 Pukul 15:07:09 WIB.
- Barbara, Herlihy. (2014). *The Human Body in Health and Illness 5th Edition*. Missouri : Elsevier. Hal.245. <https://books.google.co.id/books?id=uX6zAQAAQBAJ&pg=PA245>. Diunduh pada tanggal 22 Juli 2019 Pukul 7:35 WIB.
- Besharse, Joseph C. (2011). *The Retina And Its Disorder*. USA : Elsevier. Hal. 3. <https://books.google.co.id/books?id=xi9FyjeKQncC&pg=PA3>. Diunduh Pada Tanggal 21 Juli 2019 Pukul 12:41 WIB.
- Bhootha, Ajay Kumar. (2014). *Clinical Refraction Guide*. New Delhi : Jaypee. Hal. 3. <https://books.google.co.id/books?id=MLEiAwAAQBAJ&pg=PA3&lpg=PA3>. Diunduh Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 12:58 WIB. British Standard. (2003). *British Standard 2474:1:2003*. UK : BSI. Hal. 3
- Franklin, Andrew. (2007). *Clinical Optics And Refraction*. Philadelphia : Bailliere TindalElsevier. Hal. 101. http://books.google.co.id/books?id=-9ftET_IDkYC&pg=PA124. Diunduh pada tanggal 07 Maret 2019 pukul 17:25 WIB. Gabriel, J.F. (1996). *Fisika Kedokteran*. Jakarta : EGC. Hal.154. <https://books.google.co.id/books?id=GTKs1gikmD8C&pg=PA154>. Diunduh pada tanggal 16 Juli 2019 Pukul 19:26 WIB.
- Galloway, Nicholas R. Et.all. (2016). *Common Eye Desease and TheirManagement*. Switzerland : Springer. Hal. 157. <https://books.google.co.id/books?id=VbeuDAAAQBAJ&pg=PA157>. Diunduh Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 13:03 WIB.

- Goes, Frank Joseph. (2013). *The Eye In History*. New Delhi : Jaypee Brothers.
Hal. 188.
<https://books.google.co.id/books?id=v0oL8xDJ0VEC&pg=PA188>. Diunduh Pada tanggal 17 Juli 2019 Pukul 12:05 WIB.
- Goldstein, E. Bruce. (2014). *Sensation and Perception 9th Edition*. USA :Wadsworth.
Hal.244. <https://books.google.co.id/books?id=1SMXAAAAQBAJ&pg=PA244>.
Diunduh Pada Tanggal 21 Juli 2019 Pukul 22:52 WIB.
- Grosvenor, Theodore. (2007). *Primary Care Optometry 5th Edition*.
Philadelphia : Elsevier. Hal. 9.
<https://books.google.co.id/books?id=uEmQKPAOwccC&pg=PA9>. Diunduh pada tanggal 17 Juli 2019 Pukul 18:12 WIB.
- Harris, Peter. Et.all. (2014). *Moby's Dictionary of Medicine, Nursing & Health Professions (3rd Editions)*. Chatswood : Elsevier. Hal. 14.
<https://books.google.co.id/books?id=itVCwAAQBAJ&pg=RA1-PA14>.
Diunduh Pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 13:35 WIB.
- Keirl, Andrew. dan Christie, Caroline. (2007). *Clinical Optics and Refraction: A Guide For Optometrist, Contact Lens Opticians and Dispensing Opticians*. Philadelphia : Elsevier. Hal. 107.
https://books.google.co.id/books?id=-9ftET_IDkYC&pg=PA107&lpg=PA107. Diunduh Pada Tanggal 21 Juli 2019 Pukul 12:57 WIB.
- Khurana, AK. (2008). *Theory and Practice of Optics and Refraction 2nd Edition*. New Delhi : Elsevier. Hal. 123.
<https://books.google.co.id/books?id=qYeD3VHi8OsC&pg=PA123>.
Diunduh Pada Tanggal 21 Juli 2019 Pukul 2:27 WIB.
- Levin, Leonard A., Nilsson, Siv F.E., Hoeve, James Ver, Samuel M. Wu. (2011). *Alder's Physiology of the eye*. New York : Elsevier. Hal. 9. <https://books.google.co.id/books?id=r1BtVqwSJBsC&pg=PA9>.
Diunduh pada tanggal 17 Juli 2019 Pukul 22:33 WIB.
- Maksus, Agung Inggito. (2016). *Standar Prosedur Pemeriksaan Refraksi untuk Refraksionis Optisien*. Jakarta : FKUI. Hal. 13.

- Riordan-Eva, Paul. Whicher, Jhon P. (2005). *Vaugan & Asbury OptalmologiUmum* (Ed. Ke – 17). Pendit; BU (alih bahasa). Jakarta : EGC. Hal. 46
- Rosenfield, Mark., et.all. (2009). *Optometry : Science, Techniques and ClinicalManagement*. London : Elsevier. Hal. 221.
<https://books.google.co.id/books?id=dv2g8aOIhhsC&pg=PA221>.
Diunduh Pada Tanggal 22 Juli 2019 Pukul 11:41 WIB.
- Scheiman, Mitchell., et.all. (2007). *Low Vision Rehabilitation: A PracticalGuide for Occupational Therapists*. USA : SLACK. Hal. 46.
<https://books.google.co.id/books?id=xGKXuM7H6SMC&pg=PA46>.
Diunduh Pada Tanggal 22 Juli 2019 Pukul 11:07 WIB.
- Schwartz, Gary. S. (2006). *The Eye Exam: A Complete Guide*. USA : SLACK Incorporated. Hal.18.
<https://books.google.co.id/books?id=vNwHSXEXYmkC&pg=PA18>.
Diunduh Pada Tanggal 17 Juli 2019 Pukul 17:48 WIB.
- Silvestri, Linda Anne. (2014). *Riview For The NCLEX-RN Examination*. (ed. 6). St.Louis, USA: Saunders. Hal. 280.
<https://books.google.co.id/books?id=vbUKAQAQBAJ&pg=PA280>. Diunduh Pada Tanggal 5 Maret 2019 pukul 17:39 WIB
- Trolley, Barbara C., et.all. (2009). *The School Counselor's Guide to Special Education*. USA : Crowin. Hal. 145.
<https://books.google.co.id/books?id=95DnBqDXxPMC&pg=PA145>.
Diunduh Pada Tanggal 22 Juli 2019 Pukul 9:56 WIB.
- Wikipedia, Free Encyclopedia. (2016). *Pseudomyopia*.
<https://en.wikipedia.org/wiki/Pseudomyopia>. Diunduh Pada Tanggal 22Juli 2019 Pukul 13:02 WIB.
- Wikipedia, The Free Encyclopedia. (2016). *Pupillary Distance*. [https://en.wikipedi a.org/wiki /Pupillary_distance](https://en.wikipedia.org/wiki/Pupillary_distance). Diunduh Pada Tanggal 22 Juli 2019 Pukul 11:35 WIB.
- Yanoff, Myron. (2009). *Ophthalmology 3rd Edition*. China: Elsevier. Hal.56.
[https://books .google.co.id/books?id=r1BtVqwSJBsC&pg=PA9](https://books.google.co.id/books?id=r1BtVqwSJBsC&pg=PA9).
Diunduh pada tanggal 21 Juli 2019 , pukul 19:27 WIB.